

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Etika Siswa Hindu Di SMP Negeri 02 Semendawai Timur

Oleh :

Ni Gusti Ayu Made Afrianti
Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung
ayumaden@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan etika siswa. Konteks pendidikan agama Hindu, kegiatan keagamaan di sekolah berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, serta ajaran *Panca Yama Brata* dan *Panca Nyama Brata*. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah utama: (1) Bagaimana etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan keagamaan? dan (2) Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di sekolah tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 185 siswa Hindu, dan sebanyak 126 siswa dijadikan sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji korelasi, uji regresi sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan etika siswa Hindu.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,667 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan kuat dan signifikan antara kedua variabel. Uji t menunjukkan nilai t hitung = 9,96 > t tabel = 1,979, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin baik pula etika yang dimilikinya. Kegiatan keagamaan seperti menjaga kebersihan pura, sembahyang bersama, pasraman kilat, perayaan hari suci, dan kegiatan sosial terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* (berpikir, berkata, dan berbuat baik) serta memperkuat keagamaan siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan guru agama Hindu agar terus mengembangkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter dan etika siswa yang berlandaskan nilai-nilai Hindu.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Etika Siswa Hindu

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk etika serta peradaban bangsa yang bermartabat. Kutipan tersebut menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang sangat fundamental, yakni bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk etika, karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tentang kegiatan keagamaan di sekolah, di mana kegiatan tersebut berperan penting dalam menginternalisasikan nilai moral dan etika kepada siswa.

Pendidikan agama, khususnya agama Hindu, dapat dipandang sebagai bagian integral dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beretika, serta memiliki integritas sesuai dengan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha*. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar bagi pembentukan etika siswa. Konteks pendidikan agama, khususnya agama Hindu, pendidikan memiliki fungsi mendasar dalam membentuk Siswa yang beretika berdasarkan ajaran dharma. Ajaran agama Hindu, terdapat beberapa konsep utama yang

menjadi landasan pembentukan etika, antara lain *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*. *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan pentingnya kesucian dalam pikiran (*manacika*), ucapan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*), yang menjadi cerminan bagi siswa. Menurut Sukarlinawati (2018), *Tri Kaya Parisudha* merupakan ajaran etika yang berfungsi sebagai pedoman moral siswa Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran ini mengarahkan siswa untuk menggunakan pikiran, ucapan, dan tindakan yang baik sehingga mampu menumbuhkan karakter positif serta membentuk perilaku yang etis. Dengan demikian, nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* dapat dipandang sebagai landasan fundamental dalam proses pembinaan etika Siswa di lingkungan pendidikan. Penulis sependapat bahwa ajaran ini sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan karena memberikan pedoman sederhana namun mendalam, yaitu berpikir, berkata, dan berbuat baik.

Penerapan *Tri Kaya Parisudha* dapat menjadi landasan pembentukan karakter siswa sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Ajaran ini tidak hanya penting bagi pengembangan pribadi siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai luhur. Etika dalam ajaran Hindu sangat ditekankan, karena menjadi landasan utama dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), sesama manusia (*Pawongan*), dan alam semesta (*Palemahan*). Ketiga relasi tersebut terangkum dalam konsep *Tri*

Hita Karana, yang merupakan dasar harmoni dalam kehidupan umat Hindu.

Menurut Suwindia dan Wati (2023), *Tri Hita Karana* mengandung ajaran bahwa kebahagiaan hidup dapat diraih apabila manusia mampu menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungannya dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Menurut pandangan diatas menunjukan bahwa konsep *Tri Hita Karana* sangat relevan dalam membentuk sikap etis dan spiritual siswa. Penulis memandang bahwa hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan alam tidak hanya menjadi ajaran filosofis, tetapi juga pedoman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menginternalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana*, siswa akan terbiasa mengembangkan sikap bersyukur, menjunjung tinggi toleransi, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan untuk membentuk siswa yang berkarakter, beretika, dan mampu menjaga keseimbangan hidup.

Ajaran susila (etika/moral) dalam agama Hindu seperti *Panca Yama Brata* dan *Panca Nyama Brata* merupakan bagian dari tiga kerangka dasar agama Hindu, salah satu ajaran pokok yang menjadi pedoman etika adalah *Panca Yama Brata* dan *Panca Nyama Brata*. *Panca Yama Brata* terdiri atas lima prinsip pengendalian diri yang bersifat menahan diri dari perilaku negatif, yaitu *ahimsa* (tidak menyakiti), *satya* (berkata benar), *asteya* (tidak mencuri), *brahmacharya* (mengendalikan nafsu), dan *awyawaharika/apramāda* (berperilaku hati-hati). Sementara itu, *Panca Nyama Brata* merupakan lima

anjaran moral yang bersifat positif, yaitu *dana* (suka memberi), *iswarapujana* (berbakti kepada Tuhan), *tapa* (hidup sederhana), *svadhyaya* (membaca kitab suci), dan *upawasa* (puasa).

Menurut (Mudana, 2018) *Panca Yama Brata* dan *Panca Nyama Brata* untuk membina atau mengembangkan sifat sifat bakti kepada Tuhan melalui pengendalian kemauan dan melakukan pantangan-pantangan menurut ajaran Agama Hindu. Pernyataan ini menegaskan bahwa Ajaran ini tidak hanya memiliki relevansi dalam praktik keagamaan, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Implementasi *Panca Yama Brata* dan *Panca Nyama Brata* dapat membentuk siswa yang beretika, berdisiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Etika sebagai bagian dari pendidikan karakter mencerminkan kualitas moral seseorang yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Bagi umat Hindu, etika atau susila sangat erat kaitannya dengan ajaran dharma. Etika Hindu tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga dengan alam dan *Sang Hyang Widhi Wasa*. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai etika menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan agama Hindu di sekolah. Menurut (Suradarma, 2019) dalam dunia pendidikan, pembinaan etika merupakan salah satu fungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa, kolaborasi antara karakter dan etika menjadi mutlak dalam rangka menciptakan generasi yang beragama, beretika, bermoral, beradab dan bermartabat. Kutipan diatas menegaskan bahwa pembinaan etika

dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis bagi keberlangsungan kehidupan bangsa.

Penulis sependapat bahwa etika tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter, karena keduanya menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat. sejalan dengan hal ini pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai etis yang mampu membimbing siswa dalam bertindak benar di tengah masyarakat. Integrasi antara karakter dan etika ini akan memberikan kontribusi besar terhadap lahirnya generasi penerus bangsa yang unggul, berintegritas, serta mampu menjaga nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Pembentukan etika siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan kegiatan keagamaan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan keagamaan seperti sembahyang bersama, *Tri Sandhya*, pembacaan sloka, persembahyangan pada hari suci agama Hindu, pujawali di pura sekolah, hingga partisipasi dalam *dharma wacana*, merupakan bentuk penguatan karakter religius dan moralitas siswa Hindu. Kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga dibiasakan untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan nyata. SMP Negeri 02 Semendawai Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki siswa beragama Hindu, telah mengimplementasikan berbagai kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter dan etika siswa.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan perilaku etis yang selaras dengan ajaran Hindu. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, berbicara kurang sopan kepada guru, tidak jujur saat ujian, serta kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan yang diterapkan terhadap pembentukan etika siswa Hindu.

Upaya menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian yang sistematis dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana kegiatan keagamaan berkontribusi terhadap etika siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Dengan penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan akurat tentang hubungan antara kegiatan keagamaan yang diterapkan dengan tingkat etika siswa Hindu.

Penelitian ini menjadi penting tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi praktis sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama Hindu yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Hindu dan pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur variabel secara numerik agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara statistik. Sementara itu, desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan serta pengaruh antara variabel X (kegiatan keagamaan) dan variabel Y (etika siswa Hindu).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 02 Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa Hindu yang cukup besar serta aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti sembahyang bersama, Tri Sandhya, pasraman kilat, perayaan hari suci, dan kegiatan sosial. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, mulai dari tahap persiapan instrumen hingga analisis data.

Populasi penelitian berjumlah 185 siswa Hindu, yang tersebar dalam tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa per kelas agar sampel mewakili keseluruhan populasi secara proporsional. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 126 siswa Hindu sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang menggunakan skala Likert

dengan empat opsi jawaban. Angket terdiri dari dua bagian utama: (1) angket kegiatan keagamaan, dan (2) angket etika siswa Hindu. Masing-masing item disusun berdasarkan indikator yang bersumber dari teori kegiatan keagamaan dalam pendidikan Hindu serta indikator etika berdasarkan ajaran Tri Kaya Parisudha, Panca Yama Brata, dan Panca Nyama Brata. Sebelum angket disebar, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item menggunakan program SPSS, dan dari hasil perhitungan, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai alpha di atas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Selain angket, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Hindu serta kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung terkait pembinaan karakter dan etika siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan keagamaan, foto kegiatan, jadwal pembinaan, serta catatan perilaku siswa yang relevan dengan penelitian.

Data dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan skor siswa pada masing-masing variabel melalui nilai rata-rata, standar deviasi,

median, modus, serta skor minimum dan maksimum. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antara variabel X dan Y menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Untuk mengetahui besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap etika siswa Hindu, digunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan signifikansi hubungan diuji menggunakan uji t. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan program SPSS.

II. Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur, berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan etika siswa Hindu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil angket, diperoleh skor rata-rata variabel kegiatan keagamaan sebesar 60,57 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Sementara itu, skor rata-rata variabel etika siswa mencapai 81,60, yang juga termasuk kategori “baik”. Hal ini menandakan bahwa program keagamaan Hindu di sekolah telah berjalan secara efektif dan berdampak

positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Secara statistik, hubungan yang kuat antara kegiatan keagamaan dengan etika siswa dapat dijelaskan melalui indikator-indikator kegiatan seperti sembahyang bersama, pasraman kilat, dan perayaan hari raya keagamaan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapatkan pengalaman spiritual yang konkret dan pembiasaan perilaku moral sesuai ajaran Tri Kaya Parisudha, yaitu berpikir baik (manacika), berkata baik (wacika), dan berbuat baik (kayika). Proses pembiasaan inilah yang menjadi dasar utama dalam pembentukan etika dan karakter siswa Hindu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap pembentukan etika siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai $r = 0,667$ dengan signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 dan jumlah responden $N = 126$ siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kegiatan keagamaan dengan etika siswa Hindu. Artinya, semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, maka semakin baik pula perilaku etika yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis korelasi $r = 0,667$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat (interval 0,60–0,799). Ini

menunjukkan bahwa variabel kegiatan keagamaan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan etika siswa, berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur” diterima.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t (uji parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 9,784 dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000. Sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = 126 adalah sebesar 1,979. Karena t hitung ($9,784$) > t tabel ($1,979$) dan nilai Sig. ($0,000$) < $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur. Hal ini berarti semakin aktif siswa mengikuti kegiatan keagamaan, semakin baik pula etika dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1 memperkuat hasil analisis kuantitatif, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama Hindu dan kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

a. Hasil observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa Hindu tampak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, mereka mengikuti sembahyang dengan tertib, mempersiapkan sarana upacara, serta menunjukkan sikap hormat selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang aktif

dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih sopan saat berinteraksi dengan guru dan teman. mereka berperan aktif dalam menjaga kebersihan pura sekolah dan membantu pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten hadir, terutama pada kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, guru agama terus melakukan pendekatan dan memberikan pembinaan agar partisipasi siswa semakin meningkat.

b. Hasil Wawancara dengan guru agama hindu dan kepala sekolah.

Hasil Wawancara dengan guru agama hindu yang dilaksanakan pada hari senin 12 Mei 2025 guru agama Hindu menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan secara rutin setiap hari, khususnya sembahyang bersama setiap hari sebelum belajar. mengadakan kegiatan menjaga kebersihan pura sekolah dan membantu pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, untuk membiasakan siswa berdiskusi mengenai nilai-nilai dharma dan moralitas Hindu, menurut guru, kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan sehari-hari, guru juga menyebutkan bahwa sebagian kecil siswa masih kurang aktif karena pengaruh lingkungan keluarga dan kurangnya motivasi, namun sekolah terus memberikan dorongan agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan keagamaan Hindu menjadi bagian penting dari pembinaan karakter siswa di sekolah. Kegiatan ini tidak

hanya bertujuan menumbuhkan keagamaan, tetapi juga membentuk etika dan perilaku yang santun, beliau menyampaikan bahwa siswa yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, baik di kelas maupun di luar jam pelajaran, kegiatan seperti sembahyang bersama juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ajaran Hindu seperti Tat Twam Asi (aku adalah engkau), sehingga siswa mampu menghormati dan berempati terhadap sesama.

Etika siswa Hindu sebelum mengikuti kegiatan keagamaan berada pada kategori cukup baik dan meningkat menjadi baik setelah kegiatan dilaksanakan secara rutin. Kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur, baik secara statistik maupun berdasarkan temuan lapangan. Kegiatan keagamaan berperan sebagai media pembinaan spiritual yang efektif untuk menumbuhkan perilaku etika, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran Hindu.

III. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1). Etika Siswa Hindu Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Keagamaan Sebelum mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur berada pada kategori cukup baik, dengan masih ditemukannya perilaku belum disiplin,

sopan dalam berbicara, serta belum bertanggung jawab terhadap kewajiban di sekolah, setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perilaku etika siswa, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata angket sebesar 81,60 (kategori baik).

Kegiatan keagamaan seperti sembahyang bersama, menjaga kebersihan pura sekolah dan membantu pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, peringatan hari besar keagamaan Hindu memberikan dampak positif terhadap perubahan etika siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, jujur, serta menunjukkan sikap saling menghargai antara teman dan guru, hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru agama Hindu dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan telah membantu menanamkan nilai Tri Kaya Parisudha berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik sebagai dasar perilaku moral siswa, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika siswa Hindu mengalami peningkatan yang nyata setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

2). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Etika Siswa Hindu

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap pembentukan etika siswa Hindu, berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai $r = 0,667$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara kegiatan keagamaan dan etika siswa.

Hasil uji t juga memperkuat temuan ini, dengan nilai $t_{hitung} = 9,784 > t_{tabel} = 1,979$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara kualitatif, hasil wawancara guru agama Hindu dan kepala sekolah mendukung temuan ini, mereka menyatakan bahwa kegiatan keagamaan telah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter beragama dan etika siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan perilaku yang lebih baik, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Kegiatan keagamaan juga menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi, serta kepedulian sosial di antara siswa.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pembentukan etika siswa Hindu di SMP Negeri 02 Semendawai Timur. Kegiatan tersebut bukan hanya rutinitas spiritual, melainkan juga merupakan sarana pembinaan etika dan karakter yang menanamkan nilai-nilai ajaran Hindu secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dan menata kegiatan keagamaan agar efektif membentuk karakter dan etika siswa.

2. Bagi Guru Agama Hindu

Guru diharapkan menjadi teladan dan memadukan pembelajaran dengan praktik spiritual untuk menanamkan nilai Susila.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu aktif mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

Dwaja, I. G. N. & Mudana I.N. (2018) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Miswanto.(2022). Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete.

Titib, I. Made. (2003). Tri Sandhyā: Sembahyang dan Berdoa. Surabaya: Paramita.

Sugiyono Multidisiplin, 1(2), 386–389. 2017. Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

Suhardi, U., & Sudirga, I. B (2018) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, kemdikbud.

Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama Hindu. In Jaya pangus Press

- Books.
<http://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/1655%0Ahttp://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/download/1655/842>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- DV, I. A. P. I. K. (2018). Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Tk Dwijendra Di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara. Tesis, 1–125. <http://repo.unhi.ac.id/jspui/handle/123456789/100>. 6 Desember 2024.
- Ardana, I. W. (2019). No Title. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 7(2),.
- Astuti, A. P., Damayanti, N. L. A. E., & Merthawan, G. (2021). Etika Siswa Pada Pembelajaran Agama Hindu. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(1), 73–84. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i1.329>.
- Sintia, N. K., Wiguna, I. B. A. A., Santika, D. M. R., Leslesy, W., & Sutariani, N. N. (2024). Peran Guru Hindu Dalam Bimbingan Moral Dan Etika Siswa Hindu Melalui Kegiatan Sradha Dan Bhakti. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(02), 90–102. <https://doi.org/10.53977/ps.v3i02.1580>.
- Suci, G. A. K. L. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Hindu Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 386–389.
- Suradarma, I. B. (2019). Pendidikan Agama Hindu Sebagai Landasan Pendidikan Moral Dan Etika. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1731>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis. *Fkip Umsb*, 7(1), 50–62.
- Widiasanti, N. M., & Suardika, I. K. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 771–783. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3101>
- Yasa, I. N. (2021). Kegiatan Keagamaan Sebagai Media Pembinaan Etika Peserta Didik Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 5(2), 75–8.